



INTERPRETASI HAK DAN TANGGUNG JAWAB GURU DALAM Q.S LUQMAN AYAT 13 - 19

Arofatul Maknuna Shakira¹, Hanna Amelia², Zulfa Della Affifah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia
Email: 2101025150@uhamka.ac.id¹, 2101025243@uhamka.ac.id²,
2101025109@uhamka.ac.id³

Corresponding Author: Arofatul Maknuna Shakira
DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.3583>

ARTICLE INFO

Article History

Received : May 31, 2024

Revised : Oct 15, 2024

Accepted : Dec 30, 2024

Keywords

Rights and obligations,
Teacher, Educator,
Interpretation, Q.S Luqman
verse 13-19

Kata Kunci

Hak dan kewajiban,
Guru, Pendidik,
Tafsir, Q.S Luqman ayat 13-19

ABSTRACT

An educator in Islam is also guaranteed by Allah to be elevated in status, according to the verse in Surah Al-Mujadillah, verse 11. However, in reality, education today is only attributed to teachers. Essentially, educators are not just teachers, religious scholars, instructors, or mentors; parents, schools, communities, and governments are also categorised as educators. This is because the success of a student can be attributed to these four factors. In Islam, an educator or teacher has rights and responsibilities, just as any teacher who performs their job well should. In this learning, the rights and responsibilities of teachers will be interpreted through Surah Luqman, verses 13–19. This research method employs a literature review approach from various sources, such as books, journals, and scholarly works. The objective of this research method is to understand the rights and responsibilities of teachers from the perspective of Surah Luqman (verses 13–19). Teachers should receive their rights to be respected, honoured, and obeyed by their students. The duty of a teacher as an educator is to educate well in accordance with the commands of Allah and to serve as an example for their students.

ABSTRAK

Seorang pendidik dalam islam juga telah dijamin oleh Allah swt untuk diangkat derajatnya berdasarkan firman Allah dalam Q.S Al- Mujadillah ayat 11. Namun pada kenyataannya pendidikan saat ini hanya dibebankan kepada guru. Pada dasarnya pendidik bukan hanya sekedar guru, ustadz, muddaris atau murabbi, akan tetapi orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah pun menjadi kategori sebagai pendidik. Karena sebuah keberhasilan siswa dapat di tinjau dari keempat faktor tersebut. Dalam islam seorang pendidik atau guru memiliki hak dan kewajiban sebagaimana mestinya seorang guru yang melakukan pekerjaan dengan baik. Pada penelitian ini hak dan kewajiban guru akan ditafsirkan melalui Q.S. Luqman ayat 13 – 19. Metode penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan karya ilmiah. Tujuan dari metode penelitian ini untuk mengetahui hak dan kewajiban guru menurut perspektif Q.S Luqman ayat 13-19. Guru harus mendapatkan haknya untuk di hormati dihargai dan ditaati oleh peserta didiknya. Kewajiban guru sebagai seorang pendidik untuk mendidik dengan baik sesuai dengan yang diperintahkan Allah swt serta menjadi teladan untuk peserta didiknya.

Pendahuluan

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Bukhori Umar bahwa pendidik merupakan cahaya yang menerangi sepanjang masa, memberikan ilmu pengetahuan sepanjang hidup mereka. Namun, jika tidak ada pendidik didunia ini, niscaya manusia akan menjadi seperti binatang, karena pendidik adalah upaya untuk mengeluarkan manusia dari sifat kebinatangannya menuju kepada sifat *insaniyah* dan *ilaiyah*.

Pendidik tidak hanya sekedar guru, ustaz, muddari, murrabi, namun orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah termasuk dalam kategori pendidik. Karena keempat faktor inilah yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak (Zaini, 1986). Pemahaman pendidik dapat dikatakan sebagai alat untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu pendidik berkontribusi secara signifikan untuk pendidikan, karena keberhasilan peserta didik dapat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya.

Menurut Ahmad Tafsir (2006) pendidik dalam pendidikan Islam adalah orang yang memberikan pendidikan dan hal itu berpengaruh untuk perkembangan seseorang, baik manusia, alam maupun budaya. Kemanusiaan dan budaya inilah yang disebut dengan dukungan pendidikan dalam pedagogi. (Setiawan, 2016). Oleh sebab itu, merupakan bentuk dari kewajiban seorang pendidik untuk mengarahkan peserta didiknya.

Pada hakikatnya pendidik menurut islam merupakan orang-orang yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan anak melalui upaya memanfaatkan potensi anak didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Berkaitan dengan hal ini Mohammad fadhlu Al-Jamili menjelaskan bahwa pendidik adalah seseorang yang membimbing manusia menuju arah yang lebih baik sehingga menaikkan harkat dan martabat manusia tersebut berdasarkan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia (Tafsir, 1994)

Pendidik juga berarti yang bertanggung jawab dalam membantu perkembangan peserta didik baik perkembangan jasmani maupun perkembangan secara mental, untuk mencapai tingkat kedewasaan dimana ia dapat menunaikan tugasnya sebagai Khalifah Allah swt. Serta memenuhi misi kita sebagai masyarakat dan sebagai individu mandiri.

Dalam Q.S Al- Luqman ayat 13-19 menjelaskan tentang bagaimana cara mendidik anak agar mencapai titik keberhasilannya sebagai individu yang mandiri serta bertaqwa kepada Allah swt dan dalam surat ini pula menjabarkan mengenai hak-hak dan kewajiban sebagai seorang pendidik terhadap tugasnya dalam pendidikan. Tanggung jawab, hak dan kewajiban dalam islam merupakan sebuah pokok permasalahan yang perlu dikaji dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal itu berdasarkan pada komponen pendidikan harus berkaitan dalam proses pendidikan itu sendiri, seperti orang-orang yang berkontribusi langsung dalam pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini menetapkan masalah pokok utama adalah mengkaji bagaimana hak dan kewajiban pendidik/guru dalam pengimplementasiannya terhadap peserta didik menurut perspektif Q.S Al-Luqman ayat 13-19.

Metode Penelitian

Penulis artikel menggunakan metode studi literatur dengan tinjau pustaka 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2018 – tahun 2023. Menurut Creswell (2014), studi literatur merupakan rangkuman dari berbagai karya tulis dan informasi relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian pada topic tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data sekunder merupakan telaah dari jurnal, buku literatur yang relevan dengan topik layanan perpustakaan digital. Proses penelitian ini menurut Creswell (2014) melibatkan 4 tahapan aktif. Tahap 1 adalah pengumpulan data, Tahap 2 identifikasi sumber data, Tahap 3 analisis data, pengelompokan data dan melakukan analisis pada isi data tersebut, Tahap 4 merumuskan kesimpulan. Studi literatur ini merupakan penelitian yang melakukan riset dengan pemanfaatan

sumber dalam memperoleh data, yaitu dengan kegiatan membaca, mengolah, menganalisis dan mengkaji bahan penelitian tersebut melalui literatur dengan melakukan review dari berbagai sumber.

Hasil

Pengertian Pendidikan Anak

Pendidik adalah elemen yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan adalah pendidik. Sebab pendidik memegang peranan penting terhadap hasil kegiatan belajar peserta didik. Di sisi lain, faktor internal seperti bakat dan watak siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala aspeknya menjadi tujuan utama proses pendidikan.

Abdul Mujib juga mengartikan pendidik sebagai seseorang yang berupaya mengembangkan kelebihan yang peserta didik miliki, baik kelebihan emosional (rasa), kognitif (kreatif), dan psikomotorik (khalsa). Mereka disebut sebagai orang-orang yang bertanggung jawab. Menurut asal usul kata guru dalam Al-Qur'an, tugas seorang guru mampu dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu: Pertama, tugas seorang guru sebagai Murrabī adalah sebagai berikut ; (a) Memelihara dan mengaktifkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. (b) Pendidik mempunyai hak penuh dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru untuk peserta didik. (c) Mengembangkan pengembangan profesionalitas pendidik agar mampu menunaikan tugas sebagai pendidik secara optimal. Kedua, adanya tanggung jawab seorang guru sebagai seorang Muallim; (a) Muallim menduduki kedudukan utama di kalangan masyarakat, keutamaan ini serupa dengan menjadi penerus nabi. Setelah itu, Allah dan para malaikat-Nya akan memberikan salawat kepada guru (muallim) dan pahala akan terus mengalir selama ilmu yang diajarkan itu diamalkan oleh umat manusia. (b) Mempunyai misi untuk membebaskan kehidupan masyarakat dari kebodohan, dan (c) mengajarkan ilmu kepada masyarakat dan mengamalkannya. Ketiga adalah tugas guru sebagai Muddaris ; Tugas dan kewajiban guru adalah menanamkan keyakinan yang benar pada diri peserta didik dan memantapkan kualitas keyakinan selama proses belajar-mengajar berlangsung, yaitu: memberi nasihat kepada peserta didik, memperlakukan siswa dengan baik dan mengajar mereka dengan baik, tidak menyebut secara langsung nama peserta didik pada saat mengeluarkan peringatan, menyapa siswa sebelum dan sesudah kelas, menerapkan sistem sanksi di kelas, memberikan penghargaan kepada peserta didik.

Peran penting pendidik membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi aktivitas belajar setiap siswa. Tugas menunjang siswa ini mempengaruhi kebutuhan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengganggu perkembangan diri alami siswa. Melalui posisinya sebagai mitra belajar siswa, guru berperan penting dalam upaya memanfaatkan interaksi siswa sebagai proses perbaikan diri melalui umpan balik konstruktif siswa.

Metode Pendidikan Anak

Mendidik seorang anak melalui pendidikan islam memiliki tujuan untuk memberikan prinsip-prinsip agama pada anak sejak usia dini, sehingga dalam pertumbuhan selanjutnya anak telah memiliki pondasi dalam kehidupan dan dapat menjadi seorang muslim yang dapat menjalankan kehidupannya dengan melaksanakan prinsip-prinsip keimanan, serta hidupnya terhindar dari perbuatan tercela dan senantiasa melakukan amal sholeh. Hal inilah yang ditanamkan pada pendidikan islam, sehingga kenal pendidikan ini akan memberikan anak pada kehidupan yang terjamin di dunia maupun di akhirat. Dalam melakukan pendidikan keagamaan pada anak ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode.

Berikut ini merupakan beberapa metode pendidikan islam yang dapat diterapkan kepada anak menurut pandangan islam :

Metode Dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam, merupakan metode yang efektif dengan pembuktian yang berhasil untuk mempersiapkan dan menciptakan karakter anak sejak usia dini dalam aspek moral, spiritual dan etos sosial. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasannya pendidik adalah *role model* terbaik bagi anak yang tindakan dan etika, dapat disadari dan akan menjadi perhatian anak-anak untuk ditiru. Panutan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap positif maupun negative dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika pendidik dan orang tua bersikap *shiddiq, amanah, fathanah*, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan prinsip agama, maka si anak akan tumbuh sesuai dengan yang menjadikan contoh anak tersebut. (Abdullah Nasih Ulwan, 1981:2) menjelaskan bahwasannya tidak peduli seberapa besar usaha yang direncanakan untuk kebajikannya dan seberapa suci fitrahnya, seorang anak tidak akan mampu mencapai aturan-aturan kebajikan dan pokok-pokok pendidikan utama jika anak tidak melihat sosok pendidik sebagai contoh dari nilai-nilai moral yang tinggi. Mengajar anak dengan berbagai materi pendidikan merupakan sesuatu yang mudah bagi guru, tetapi akan sangat sulit bagi anak untuk mengaplikasikannya jika sosok teladannya tidak mengaplikasikannya terlebih dahulu. Oleh sebab itu, perlu ditekuni oleh para pendidik dan orang tua bahwa edukasi melalui contoh yang baik, terutama selama masa kanak-kanak berlangsung merupakan faktor utama dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan prinsip moral agama.

Mendidik Melalui Permainan, Nyanyian dan Cerita

Berdasarkan dengan pertumbuhannya, anak menyukai berbagai permainan yang diminatinya. Berkaitan dengan hal tersebut, edukasi melalui permainan merupakan salah satu metode menarik yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak. Permainan bersifat positif dan memiliki kapasitas untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak. Bagi anak balita, bermain bersama ibunya pasti akan memberikan dampak yang lebih positif, karena dapat memudahkan komunikasi yang terjalin satu sama lain dan ibu adalah sahabatnya. (Irawati Istadi, 2006:130). Selain berinteraksi dengan anak-anak dan berperilaku seperti mereka, bermain bersama anak-anak dapat meningkatkan semangat jiwanya dan membantunya untuk menunjukkan dan mengembangkan potensi dirinya (Muhammad Suwaid, 1999: 521). Salah satu cara yang baik untuk melibatkan anak-anak dalam pembelajaran adalah dengan bernyanyi. Hal tersebut tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk menyanyikan berbagai macam lagu, namun anak dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dengan membaca secara berirama. Sehingga anak merasa senang dan tenang pada saat mendengarkan informasi pengajaran yang diberikan oleh pendidik. Anak mendapatkan pengetahuan dari orang tua cara membawa sholawat berdasarkan nada yang anak ketahui. Kemudian, belajar melalui nyanyian juga dapat membuat anak merasa senang dalam belajar. Kegembiraan dan kebahagiaan memainkan peran yang sangat penting dalam jiwa seorang anak dan mempunyai dampak yang kuat. Secara alamiah anak selalu ingin bahagia, sehingga semangat dan kegembiraan anak menumbuhkan rasa optimis dan percaya diri, serta memiliki daya tanggap yang baik atas berbagai perintah, peringatan, atau petunjuk.

Mendidik Dengan Metode Targhib dan Tarhib

Metode Targhib dan Tarhib merupakan metode yang dapat digunakan untuk mendidik. Targhib adalah janji yang diiringi dengan rayuan untuk mendapatkan suatu kebajikan, kenikmatan atau kenikmatan di akhirat. Tarhib adalah ancaman hukuman karena melanggar aturan Allah atau melakukan sesuatu yang dilarang-Nya (Bukhari Umar, 2010:192). Dalam mengajar melalui Targhib dan Tarhib, hendaknya guru harus lebih menjelaskan gambaran

indah kenikmatan surgawi dan masih kenikmatan lain yang datang dibandingkan amal shaleh yang dilakukan, sekaligus memberikan gambaran kecil tentang azab Allah yang dahsyat, imbalan atas kejahatan yang dilakukan. (Abdurrahman An-Nahlawi, 1989:414). Targhib dan tarhib juga merupakan metode psikologis yang sangat menentukan dalam koreksi anak, metode pengajaran Rasul yang sederhana dan mudah dipahami ini sering digunakan Rasul untuk menyelesaikan masalah anak dalam berbagai situasi, terutama terkait komitmen terhadap orang tua. Beliau mendorong anak-anak untuk berbakti dan menaati kepada kedua orang tuanya. Tujuan anak adalah untuk diterima dan dipengaruhi agar dapat memperbaiki diri dalam berperilaku. (Muhammad Suwaid, 2004:525).

Gambaran Umum Kandungan Q.S Luqman Ayat 13- 19

Surat Luqman termasuk golongan surat Makiyyah dan diturunkan setelah surat Ash Shaffaat. Surat Luqman terdiri dari 34 ayat. Surat ini dinamai surat Luqman sebab Luqman telah diberi oleh Allah nikmat dan ilmu pengetahuan dan bersyukur kepada Allah, hal ini dijelaskan pada ayat 12 Embun Bunyamin, 2015 (dalam Alex Nanang, 2020). Tokoh Luqman memiliki nama lengkap Luqman Al-Hakim yang memberikan pembelajaran pendidikan kepada anaknya.

Dalam ayat 13, Luqman menasihati anaknya dalam aspek religious, yaitu untuk tidak menyekutukan Allah serta memiliki keimanan yang kuat. Jauhilah diryah dalam beribadah kepada Allah, seperti berdoa kepada prang mati atau berdoa kepada orang yang tidak ada dihadapan. Dalam ayat ini, orang tua mendidik anaknya agar tidak berbuat dzalim dengan menyekutukan Allah. Hal ini juga berkaitan dengan surat Al An'am ayat 82 yang menyerukan bahwa "orang-orang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik)." Ayat ini menjelaskan bahwa jika orang beriman tidak akan berbuat syirik.

Jika orang meninggal dalam keadaan syirik (menyekutukan Allah) maka akan langsung masuk nerakan. Berbeda dengan orang beriman, walaupun harus menebus dosa, kemudian akan masuk ke surga. Dalam ayat 13 sebagai pelajaran untuk pendidikan anaknya, Luqman mendahulukan peringatan bahwa tidak boleh menyekutukan Allah karena hal tersebut merupakan dosa terbesar.

Pada ayat 14 dijelaskan bahwa adanya perintah untuk patuh kepada kedua orang tua karena anak telah dikandung ibu serta ibu mengasihkannya, dan kemudian bapaknya telah menanggung nafkah sang anak. Seorang anak diperintahkan untuk bersikap baik sebagai wujud bersyukur atas kebaikan kedua orang tuanya, terutama ibu, kemudian wajibkan untuk selalu patuh kepada kedua orang tuanya selama mereka tidak memerintahkan untuk berlaku syirik, jika diperintahkan untuk syirik maka seorang anak dilarang untuk menaatinya, namun tetap berkewajiban untuk berhubungan baik menurut Thabari, 2001 (dalam Alex Nanang, 2020).

Pada ayat 15 dijelaskan bahwa tanggung jawab orang tua yaitu mendidik agar anak mampu menghormati kedua orang tuanya. Orang tua harus mampu mendidik anak dengan baik, seperti yang dijelaskan pada surat Ali Imran ayat 104 yang menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman kepadaNya untuk mengajak manusia lain berbuat kebaikan dengan memiliki akhlak, perilaku, serta nilai-nilai moral masyarakat yang tidak bertentangan dengan agama dan mencegah hal-hal yang buruk. Seseorang yang menjalankan hal tersebut akan beruntung karena mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Maka, hal ini berkaitan dengan cara orang tua mendidik anak agar anak mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangannya.

Pada ayat 16, perintah untuk berbuat baik karena segala sesuatu yang dijalankan akan ada balasannya. Luqman mengingatkan anaknya dalam melaksanakan segala sesuatu. Hal ini berkaitan dengan surat Az-Zalzalah ayat 7-8 yang artinya "Siapa yang mengerjakan kebaikan

seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.” Maka, Allah menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki dosa bahkan sekecil biji jagung, maka akan mendapat ganjarannya.

Pada ayat 17, perintah melaksanakan kewajiban kepada Allah, yaitu mendirikan sholat, menyerukan yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, serta bersabar atas musibah. Sejalan dengan surata Thaha ayat 132 yang menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Luqman untuk menasihati keluarganya agar menjalankan ibadah sesuai dengan yang Allah perintahkan, kemudian Allah akan memberi ganjarannya atas perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan semasa hidup. Maka, Luqman menyerukan kepada anaknya bahwa laksanakanlah sholat, dirikanlah sholat, ikuti perintah dan larangannya serta bersabar dalam menjalankannya.

Pada ayat 18, Luqman menasihati anaknya untuk bersikap sombong dan amenganggap rendah orang lain. Sebab Allah tidak menyukai orang yang bersikap sombong. Ayat ini berkaitan dengan larangan takabbur dan merendahkan hamba Allah. Sehingga, ayat ini menjelaskan bahwa larangan dalam berbuat sombong dan harus tetap menghormati orang lain.

Pada ayat 19, diperintahkan untuk menggunakan suara yang lemah lembut namun memiliki ketegasan, dan peserta didik ketika harus berhadapan dengan guru harus memiliki hati yang rendah atau rendah diri. Dalam ayat ini dijelaskan untuk berakhlak mulia kepada sesama umat manusia dengan sederhana dalam berjalan, melunakkan suara, kemudian pentingnya sikap rendah hati (tawadhu).

Berdasarkan penjelasan tentang kandungan surat Luqman 13-19, hal utama yang diterapkan Luqman yaitu untuk tidak menyekutukan Allah, kemudian bersyukur atas kebaikan orang tua serta menaati perintahnya, kemudian yang terakhir untuk menghargai orang lain, bersikap baik, dan berakhlak mulia.

Pembahasan

Kandungan surat Luqman ayat 13-19 menjelaskan tentang keterkaitan manusia dengan Allah dan juga hubungan manusia dengan manusia. Sehingga, nasihat tersebut berkaitan dengan bagaimana manusia hidup. Maka, berkaitan juga dengan pendidikan Islam antara hak dan kewajiban siswa dan guru. Surat Luqman 13-19 menjelaskan tentang Luqman yang mendidik anaknya untuk hidup sebagai manusia yang bijaksana.

Ayat 13 : Larangan melakukan syirik

Pada ayat ini, pendidikan pertama yang harus ditanamkan kepada siswa adalah pendidikan tentang tauhid. Seorang guru mendidik siswa agar mengesakan Allah dan meyakinkan bahwa hanya Allah yang memiliki sifat sempurna dan tidak menyerupai apapun. Kemudian melaksanakan kewajiban yang harus dijalankan oleh manusia sesuai dengan perintah Allah sebagai wujud tauhid terhadap Allah.

Ayat 14 : Kewajiban Siswa untuk Berterima Kasih terhadap Guru dan Hak Guru Mendapatkan Rasa dihargai Oleh Peserta Didiknya.

Ayat ini berkaitan dengan edukasi Islam yang menjelaskan kewajiban siswa untuk memberi rasa terima kasih kepada guru, kemudian siswa wajib menghormati guru sebagai wujud dari hak guru yang harus diterima dari siswa. Dalam mendidik, guru memberikan jasanya berikut dengan ilmunya kepada siswa yang membutuhkan pengorbanan. Siswa memiliki kewajiban untuk menghormati guru, sebab guru memiliki ilmu dan memberikan ilmunya kepada siswa.

Ayat 15 : Kewajiban Taat Kepada Guru

Seorang siswa wajib menaati guru dan mematuhi perintahnya, namun siswa juga harus memperhatikan hal-hal yang diperintahkan oleh guru. Kewajiban guru adalah mendidik siswa untuk menghormati dan mendidik siswa agar mampu menaati perintah baik dari guru. Guru dilarang memberikan perintah yang berkaitan dengan hal-hal yang bertentangan dengan agama.

Ayat 16 : Ganjaran Perbuatan

Menjelaskan tentang ganjaran yang didapatkan dalam berbuat. Guru mendidik siswa agar siswa mampu memahami balasan yang didapat dalam berbuat negatif maupun positif. Guru memberikan pemahaman bahwa balasan tergantung dari hal yang siswa laksanakan. Jika siswa juga menghormati guru, maka ilmu yang didapat akan berkah dan segala aktifitas yang dilaksanakan harus dikaitkan dengan ridho Allah.

Ayat 17: Kewajiban guru untuk taat kepada agama dengan mendirikan sholat dan berbuat kebaikan serta mencegah daripadanya kemungkaran serta melapangkan dirinya dalam mendidik.

Dalam ayat tersebut, tugas seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memberikan pelajaran. Namun lebih dari itu yaitu mengajarkan peserta didik untuk berbakti kepada Allah SWT. Salah satu bentuk pasrah adalah selalu berdoa. Karena shalat merupakan wujud penyerahan diri seorang hamba kepada Allah SWT. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban shalat sebagai umat muslim. Sebagaimana terdapat dalam konteks ayat ini, berdoa berarti memahami kaidah, fardhu, dan waktu (auqotuha) (Dimsiyiq, 2000). Ketika seorang siswa shalat, berarti ia menunaikan dua kewajiban yaitu kewajiban menjalankan perintah Allah swt dan kewajiban menjalankan perintah guru sebagai orang tua. Selain perintah shalat, guru mempunyai tugas untuk menyuruh siswanya menerapkan dan menyebarkan ilmu yang telah diajarkan serta bersabar dalam melaksanakannya. Artinya pula bahwa siswa mempunyai tanggung jawab untuk mewariskan ilmu yang diberikan. Melalui guru yakni dengan menerapkannya kepada orang lain seperti cara amar ma'ruf nahi munkar dan bersabar dalam hal ini.

Ayat 18 dan 19 : Kewajiban guru untuk mendidik siswa agar tidak sombong dan memiliki sifat rendah hati.

Salah satu kewajiban siswa yaitu menghindari akhlak tidak terpuji (madzmumah), Diantaranya adalah tidak sombong dan mengajarkan akhlak yang baik (mahmuda) dengan selalu menunjukkan kerendahan hati (tawadhu). Manusia sebagai makhluk yang bergantung tentunya seorang siswa tidak bisa hidup sendiri, akan berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu, setelah siswa mendapatkan ilmu, sudah sebagai kewajiban siswa untuk tidak bangga diri maupun sombong dengan sikap tidak peduli terhadap sesama manusia atau merendahkan orang lain dengan menganggap dirinya lebih baik karena mempunyai ilmu. Kewajiban siswa yang benar adalah memiliki sifat rendah hati (tawadhu) setelah mendapatkan ilmu.

Kesimpulan

Kewajiban seorang guru ialah mendidik siswa agar mengesakan Allah dan meyakinkan bahwa hanya Allah yang memiliki sifat sempurna dan tidak menyerupai apapun. Kemudian melaksanakan kewajiban yang harus dijalankan oleh manusia sesuai dengan perintah Allah sebagai wujud tauhid terhadap Allah. Ayat ini juga berkaitan dengan pendidikan Islam yang menjelaskan kewajiban siswa untuk memberi rasa terima kasih kepada guru, kemudian siswa wajib menghormati guru sebagai wujud dari hak guru yang harus diterima dari siswa. Dalam mendidik, guru pun memberikan jasa-jasanya berikut dengan ilmunya kepada siswa yang membutuhkan pengorbanan. Kewajiban guru adalah mendidik siswa untuk menghormati dan mendidik siswa agar mampu menaati perintah baik dari guru. Dalam ayat tersebut, tugas seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memberikan pelajaran akan tetapi bertanggung jawab dengan apa yang telah disampaikan kepada siswanya, dan siswa mempunyai tanggung jawab untuk mewariskan ilmu yang diberikan oleh gurunya, yaitu dengan cara menularkannya kepada manusia lain dengan cara yang amar ma'ruf nahyi munkar dan sabar dalam hal itu.

Ucapan Terima Kasih

Pertama penulis sampaikan terima kasih kepada Allah swt. Yang telah mempermudah rangkaian penyusunan artikel ilmiah ini. Kedua penulis haturkan terima kasih kepada Bapak Muhib Rosyidi, MA.Hum sebagai dosen pengampu mata kuliah Islam Disiplin Ilmu (IDI) yang membantu untuk membimbing penyusunan artikel ilmiah ini. Ketiga, penulis haturkan kepada seluruh rekan kerja yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan artikel ilmiah ini. Terakhir, penulis sampaikan terima kasih untuk pembaca yang telah membaca dan menjadikan artikel ini menjadi sebuah referensi untuk menulis selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Amanda, D. L. (2022a). Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(3), 50–63.
<https://doi.org/10.47006/er.v6i3.13170>
- Amanda, D. L. (2022b). Tanggung Jawab Pendidik dalam Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(3), 238–254.
<https://doi.org/10.47006/er.v6i3.13170>
- Anak, J., Dini, U., Anak, P., Dini, U., Anak, A. P., Pendidikan, A. S. W. T., Qur, A.-, & Qur, A.-. (2022). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM : Q . S . LUQMAN / 31 AYAT 13-19 Solichatul Wahyu Wulandari Universitas Ahmad Dahlan*. 8, 83–92.
- Been, H. A. R. L. S. (2021). Peran, Hak dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–8.
- Danero, D., & Saeed, A. (2021). Fiqih Kiblat Dan Fatwa. *JURNAL AL-WAJID Vol.2*, 2(1), 267–284.
- Irsyad, M., Hanif, S., & Saharani, S. (2022). Relevansi Kompetensi Kepribadian Pendidik Perspektif Tafsir Asy-Syarawi Surah Luqman Ayat 13-19. *Jurnal Al-Fatih*, V(2), 201–222. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/210%0Ahttps://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/download/210/183>
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Upt Sma Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98.
<https://doi.org/10.35914/jad.v5i2.1327>
- S, M. T., & Riadi, A. (2020). Implikasi Paedagogis Alquran Surat Luqman Ayat 13-19 Tentang Materi Dasar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian*, 14(2), 347.
<https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8139>
- Sifa, A. N. A. (2020). Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 79–90.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.328>
- Sunan Gunung Djati, U. (2021). TAFSIR AYAT-AYAT PENDIDIKAN DALAM SURAH LUQMAN Mahrus As'ad. *Jurnal Pendidikan Islam*, 04(02), 358–369.
<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/articleview/338>
- Wanto, D., & Jalwis, J. (2021). Character Education in Quran: Thematic Interpretation of QS Luqman: 12-19 and Its Relevance to Character Education by the National Ministry of Education. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 5(2), 755.
<https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2778>
- Yusuf, I., & Iskandar, I. (2021). Guru Dan Murid Dalam Persektif Al Qur'an Dan Hadits. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 1(1), 119–130.
<https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.14>

- Sifa, A. N. A. (2020). Hak dan Kewajiban Guru dan Siswa dalam QS Luqman Ayat 13-19. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 79–90.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.328>
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Upt Sma Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98.
<https://doi.org/10.35914/jad.v5i2.1327>
- Istianah Masruroh, D. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19. *Irfani*, 1–9.